

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Reviu

Untuk membantu penulis dalam menjelaskan variabel bebas, variabel terikat, dan keterkaitan antara keduanya, maka penulis menggunakan literatur reviu. Dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah, terutama skripsi, benar-benar tidak ada yang bersifat asli dan benar-benar baru yang dihasilkan oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengambil beberapa tulisan dari berbagai sumber mengenai *World Trade Organization* (WTO) maupun tuduhan dumping Australia terhadap produk ekspor kertas Indonesia.

Penelitian pertama oleh Muhajir La Djanudin yang berjudul “**Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dumping Antar Negara**”. Dari penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana mekanisme negara dengan negara lainnya untuk menyelesaikan kasus sengketa dumping, dumping sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh negara pengekspor dalam menjual barangnya dengan harga yang sangat murah yang tidak masuk akal, dan praktik dumping ini dapat merugikan negara tujuan ekspor karena hal tersebut masuk dalam tindakan curang dalam berdagang, karena hal tersebut membuat harga suatu barang di pasar domestik menjadi lebih mahal ketimbang barang ekspor sejenis.

Dalam menyelesaikan perselisihan perdagangan, biasanya setiap negara berupaya dengan segala macam cara agar sengketa tersebut selesai, pemahaman dalam

suatu aturan dapat menjadi salah satu penyebab dari terjadinya perselisihan karena diartikan dengan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya, perbedaan standar tersebut akhirnya dapat menjadi suatu kendala yang dapat membuat perdagangan menjadi sulit, dengan adanya hal tersebut, maka akan dikaji terlebih dahulu apakah kebijakan yang diterapkan oleh negara itu adalah sebuah bentuk dari pertahanan dirinya atau mengikuti ketentuan yang sudah disepakati bersama sehingga negara tersebut melindungi hak dan kewajibannya sebagai pelaku perdagangan internasional.

Dalam menyelesaikan suatu sengketa perdagangan internasional dalam GATT berujung pada pemahaman prinsip itikad baik, dan hal ini adalah sebuah pemahaman utama dalam menyelesaikan sengketa, dan pemahaman ini bertujuan agar antar negara yang berhubungan tetap menjaga hubungan baiknya dengan berbagai cara seperti sengketa damai, negosiasi, konsultasi, mediasi, konsiliasi, atau pengadilan. (Djanudin, 2013)

Penelitian selanjutnya oleh *Indonesia Eximbank Institute* yang berjudul “**Analisa Rantai Pasok (*Supply Chain*) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Pulp & Kertas**” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu dari produk unggulan untuk di ekspor dari Indonesia adalah kertas, perusahaan ini melakukan analisis untuk kebutuhan kertas dan juga bubur kertas yang diimpor maupun ekspor secara global, dan perusahaan ini pula melakukan penelitian di beberapa perusahaan kertas Indonesia, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indah Kiat Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Toba Pulp Lestari Tbk, PT Tjiwi Kimia Tbk, PT Kedaung Setia Industrial Tbk, PT

Suparma Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. *Exim Bank Indonesia* membagi 4 kategori sebagai pelaku rantai pasok industri *pulp* dan kertas yaitu *raw material*, manufaktur, distribusi (distributor), serta konsumen.

Salah satu pendapatan Indonesia yang terbilang cukup besar dalam bidang ekspor impor yang dilakukan adalah melalui komoditi kertas, hal tersebut tercantum pada data yang sudah dikaji oleh BPS, dan yang memiliki kemajuan yang signifikan adalah ekspor dari bubur kertas, kertas, dan juga papan kertas yang bergelombang, namun berbeda dengan yang lainnya, kertas budaya memiliki penurunan pada tahun 2017.

Exim Bank Indonesia menganalisis bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia sebagai negara pengekspor bubur kertas, dan pada tahun 2017, untuk kebutuhan bubur kertas di dunia, Indonesia memenuhi pasar hampir 6%, dengan angka tersebut, Indonesia sudah memaksimalkan dari kinerja hutan hampir 85% dari potensi hutan tanam industri Indonesia. (Exim Bank Indonesia, 2018)

Penelitian selanjutnya oleh Jamilus yang berjudul “*Analisis Fungsi dan Manfaat WTO Bagi Negara Berkembang (Khususnya Indonesia)*” dari penelitian tersebut dijelaskan bagaimana peran WTO bagi negara berkembang, WTO sendiri adalah organisasi yang mewadahi perdagangan internasional, bagi negara berkembang, WTO memiliki 3 fungsi, pertama, menentukan peraturan yang berlaku dalam perdagangan dunia, lalu selanjutnya WTO sebagai tempat untuk merundingkan perdagangan, dan yang terakhir yaitu sebagai suatu “pengadilan” internasional.

Untuk negara berkembang terutama Indonesia, WTO sendiri memiliki manfaat seperti dapat meningkatkan kinerja, adanya peluang untuk lapangan kerja, pengembangan produksi dan juga perdagangan, lalu dapat memaksimalkan sumber daya yang melimpah di dunia. Namun pelaksanaannya masih belum maksimal bagi negara berkembang karna masih memiliki beberapa halangan karna pemerintah sendiri masih kurang dalam berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya yang ada karna adanya kendala pula pada berbagai pembangunan, dan masih kurang memadai untuk berbagai manusia berkualitas dalam artian lain seperti yang sudah mahir dalam bidangnya, pengusaha, maupun orang-orang pemerintahannya.

Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana WTO dalam menyelesaikan sengketa dagang antar negara, dalam penelitian tersebut dijelaskan secara singkat bagaimana antar negara menyelesaikan sengketa dagang, bila negara merasa adanya kerugian karna peraturan yang berlaku perihal perdagangan di negara tujuan, maka negara dapat mengajukan dibukanya ruang diskusi dengan negara tergugat, dalam jangka waktu tertentu, negara tergugat harus menyampaikan bagaimana jawaban atas permintaan dari negara penggugat, jika dalam kurun waktu yang ditentukan negara tergugat tidak ada jawaban, maka negara penggugat dapat meminta DSB (*Dispute Settlement Body*) atau badan yang menengahi perihal sengketa untuk melakukan panel persidangan, namun jika sidang tersebut tidak menemukan titik temu dan tidak disepakati oleh 2 negara yang bersangkutan, maka dapat dilakukan ke tahapan selanjutnya. (Jamilus, 2017)

Tabel 2.1 Perbandingan Literatur Reviu

No.	Penulis	Judul	Isi	Persamaan	Perbandingan
1.	Muhajir La Djanudin	Mekanis me Penyeles aian Sengketa Dumpin g Antar Negara	Penyelesaian sengketa dumping dapat dilakukan dalam beberapa tahap yang sudah ditentukan oleh WTO dan kesepakatan bersama antar negara yang bersangkutan dan sanksi terhadap negara bila suatu negara terbukti melakukan praktik dumping	Membahas bagaimana tahapan-tahapan penyelesaian kasus sengketa dumping yang ditengahi oleh WTO dan bagaimana penyelesaian yang akan dilakukan bila Indonesia terkena kasus sengketa dumping.	Membahas secara khusus tentang penyelesaian kasus dumping antar negara secara bertahap.
2.	<i>Exim Bank Indonesia</i>	Analisa Rantai Pasok (<i>Supply</i>)	Produk kertas Indonesia merupakan salah satu produk	Membahas bagaimana keunggulan Indonesia dalam	Membahas secara khusus bagaimana perkembangan

		<i>Chain)</i> Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Pulp & Kertas	unggulan dalam kegiatan ekspor-impor non-migas karena adanya keunggulan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia	produk ekspor kertas yang akhirnya dapat menjadi indikasi mendapat tuduhan praktik dumping dari negara lain	ekspor kertas di Indonesia dan hambatan dalam ekspor kertas
3.	Jamilus	Analisis Fungsi dan Manfaat WTO bagi Negara Berkembang (Khususnya Indonesia)	WTO merupakan organisasi dagang internasional yang sangat berpengaruh untuk negara berkembang khususnya Indonesia, dengan adanya WTO, kegiatan ekspor-impor antar negara dapat berjalan dengan lancar walaupun ada	Membahas bagaimana peran WTO dalam suatu negara khususnya negara berkembang, dengan adanya WTO, peraturan dagang antar negara dapat terbentuk sehingga penyelesaian	Membahas secara khusus bagaimana manfaat WTO untuk negara berkembang terkhususnya Indonesia

			beberapa hambatan.	kasus dagang dapat lebih mudah dilakukan.	
--	--	--	--------------------	---	--

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Hubungan Internasional

Semenjak berakhirnya perang dingin, hubungan internasional antar negara mulai bermunculan berbagai isu yang sifatnya global dan luas, seperti pembahasan mengenai ekonomi dunia, perdagangan dunia, dan juga organisasi perdagangan dunia seperti WTO lalu ada pula kegiatan internasional seperti perdagangan bebas, perusahaan multinasional yang akan melibatkan transaksi ekspor-impor, dan juga permasalahan mengenai sengketa internasional.

Adapula beberapa definisi Hubungan Internasional menurut para ahli, salah satunya Hubungan Internasional menurut Mochtar Mas' oed (Hutomo, 2021), yaitu :

“Hubungan Internasional adalah hubungan yang sangat kompleksitas karena didalamnya terdapat atau terlibat bangsa-bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit dari pada hubungan antar kelompok”

Teori ini berhubungan dengan pembahasan diatas karna dengan semakin berkembangnya hubungan antar negara, maka semakin berkembang pula hubungan yang terjalin sehingga dari hubungan tersebut dapat terjadi timbal balik seperti kegiatan

ekspor-impor, namun tidak luput juga dari hubungan tersebut, terjadi kecurangan antara negara satu dengan negara lainnya, sehingga dapat terjadi sengketa dumping atau sengketa dagang lainnya.

2.2.2 Organisasi Internasional

Organisasi Internasional merupakan organisasi yang dibuat oleh beberapa negara dan beranggotakan beberapa negara didalamnya atas dasar kesamaan, dan tujuan dibuatnya organisasi internasional ini adalah agar terciptanya perdamaian dalam hubungan internasional, organisasi internasional meliputi beberapa bagian seperti keamanan, lingkungan, kemanusiaan, dan lainnya.

Adapula beberapa pendapat para ahli mengenai definisi organisasi internasional, salah satunya adalah definisi menurut Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr (Barus, 2016), yaitu:

“Organisasi internasional adalah pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala.”

Organisasi internasional ini sangat berhubungan erat dengan pembahasan diatas, dalam perdagangan internasional, atau kegiatan ekspor-impor antar negara diawasi oleh organisasi internasional yaitu WTO, WTO ini pula yang mengawasi bila

terjadi kecurangan atau sengketa antar negara yang berhubungan dengan perdagangan, Indonesia dan Australia sendiri merupakan negara yang termasuk dalam keanggotaan WTO, oleh karena itu sengketa dumping yang terjadi antara Indonesia dan Australia ditangani oleh WTO.

2.2.3 World Trade Organization

World Trade Organization atau WTO merupakan organisasi internasional dalam bidang perdagangan, organisasi ini terbentuk untuk memperbaiki perekonomian dunia yang sudah hancur karna adanya PD II, sehingga dibentuklah organisasi ini sebagai wadah untuk menyokong perekonomian negara-negara di dunia, WTO ini menciptakan berbagai peraturan tentang perdagangan dan salah satunya merupakan peraturan tentang dumping.

2.2.4 Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional merupakan kegiatan yang melibatkan antar negara atau suatu perusahaan dengan perusahaan negara lainnya, perdagangan internasional ini kerap dilakukan dengan tujuan untuk saling menguntungkan, dan kegiatan perdagangan internasional ini bisa meliputi jual beli suatu barang atau jasa, adapula beberapa pengertian atau definisi perdagangan internasional menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Huala Adolf (Putri, 2021), ia mendefinisikan perdagangan internasional sebagai:

“Perdagangan internasional atau *international trade* sebagai aktivitas atau kegiatan tukar menukar atau kegiatan jual beli antar negara sebagai upaya mendapatkan manfaat atau keuntungan”

Hal ini sangat berkaitan erat dengan pembahasan diatas, karna perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli atau ekspor-impor antara satu negara dengan yang lainnya, hal tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Indonesia yang mengekspor kertas terhadap Australia.

2.2.5 Ekspor

Ekspor sendiri merupakan kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan tujuan untuk saling menguntungkan antar negara, ada pula pendapat para ahli mengenai ekspor, salah satunya adalah ekspor menurut Amir M.S (M.S, 2007) yaitu:

“Ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing”

Dengan adanya hubungan internasional dan semakin berkembangnya teknologi, maka kegiatan ekspor ini sudah biasa terjadi antar negara, negara yang memiliki keuntungan dalam suatu hal entah sumber daya alam yang melimpah atau teknologi yang berkembang, maka negara lain akan membeli dari negara tersebut, dan negara tersebut akan menjual hasil sumber daya alamnya atau kemajuan teknologinya, dan dalam kegiatan ini, maka negara tersebut melakukan ekspor barang, namun bukan hanya barang, ekspor juga bisa dilakukan dalam hal jasa, suatu negara bisa menjual jasanya terhadap negara lain dengan tujuan untuk sama-sama mendapatkan keuntungan, dan dalam hal ini, maka negara tersebut melakukan kegiatan ekspor jasa terhadap negara lain.

2.2.6 Impor

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari suatu negara dengan tujuan untuk saling menguntungkan, kegiatan impor ini biasanya terjadi antara 2 negara atau perusahaan, dengan satu negara berperan sebagai eksportir dan satu negara lainnya sebagai pihak importir, suatu negara dapat membeli beberapa hal dari negara lainnya seperti barang ataupun jasa.

2.2.7 Sengketa Dagang Internasional

Sengketa dagang internasional dapat terjadi karna adanya ketidaksamaan pendapat antara satu negara dan negara lainnya, sengketa tersebut dapat terpicu karna beberapa faktor, bisa terjadi karna harga barang yang terlalu mahal, atau bisa pula harga barang yang terlalu murah dibanding pasar nasional mereka sendiri, sengketa dagang juga bisa terjadi dikarenakan adanya kecurangan atau ada pihak yang melanggar perjanjian-perjanjian yang sudah disepakati, sengketa dagang tersebut dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama antar negara yang bersangkutan melalui pihak ketiga yaitu WTO.

2.2.8 Dumping

Dumping merupakan kecurangan dalam kegiatan ekspor-impor, beberapa negara melakukan dumping dengan tujuan untuk menguasai pasar suatu negara, atau menghabiskan barang sebelum akhir tahun, dumping ini merupakan kegiatan menjual barang dengan harga lebih murah ke negara lain ketimbang harga jual di pasar nasional sendiri atau harga jual di negara lainnya (pihak ketiga), adapula pengertian dumping menurut para ahli, salah satunya adalah pendapat menurut Muhammad Ashri, yaitu:

“Dumping adalah bentuk persaingan perdagangan yang curang yaitu dalam bentuk diskriminasi harga. Dengan kata lain produk yang ditawarkan di pasar negara lain harganya dibawah harga normalnya atau harga jual di negara lain (pihak ketiga)”

Tuduhan dumping yang ditujukan kepada Indonesia oleh Australia merupakan salah satu contoh sengketa dumping, tuduhan dumping tersebut bisa diselesaikan dengan WTO sebagai pihak ketiganya, hal tersebut untuk membuktikan benar atau tidaknya tuduhan tersebut, dan penyelesaian sengketa dumping dapat diselesaikan bila negara penuduh dapat membuktikan tuduhannya atau negara tertuduh dapat membuktikan bahwa tuduhan tersebut salah.

2.2.9 Anti Dumping

Anti dumping merupakan kegiatan “balas dendam” atau kebijakan yang dilakukan negara pengimpor bila negara pengeksport terbukti melakukan dumping, hal ini dilakukan bila negara tersebut , terbukti melakukan dumping, maka negara pengimpor dapat menerapkan bea masuk anti dumping sebesar kerugian yang diderita oleh negara tersebut akibat dumping, dari hal tersebut, dapat diartikan bahwa anti dumping merupakan kegiatan pemerintah suatu negara untuk memulihkan industri dalam negerinya akibat kerugian yang didapatkan karena praktik dumping yang dilakukan negara pengeksport.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut: **“Dengan adanya penyelesaian sengketa dagang oleh**

WTO yang dimenangkan oleh Indonesia, maka kerjasama antara Indonesia dan Australia dalam bidang ekspor kertas dapat berjalan kembali dan meningkat dari sebelumnya”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
<p>Variabel bebas:</p> <p>Tuduhan dumping dari Australia tidak terbukti</p>	<p>Tuduhan dumping Australia</p>	<p>Australia telah menerapkan kebijakan anti dumping terhadap produk kertas Indonesia sebesar 33% pada tahun 2017, hal ini menyebabkan anjloknya ekspor kertas Indonesia ke Australia hampir sebesar 50%.</p> <p>Tuduhan tersebut dilandaskan dengan tuduhan pemerintah Indonesia membantu perusahaan kertas untuk memproduksi bahan kertas.</p> <p>Sumber:</p> <p>https://www.cnbcindonesia.com/news/20181220150718-4-47300/australia-terapkan-anti-dumping-ekspor-kertas-ri-anjlok-40</p> <p>Atas tuduhan dumping yang diberikan oleh Australia terhadap produk ekspor kertas Indonesia, akhirnya</p>

	Sumber: https://tirto.id/wto-menangkan-gugatan-indonesia-atas-bea-masuk-kertas-ke-australia-emVH
--	---

2.5 Skema dan Alur Penelitian

